

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada para responden yang ada di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 15 Desember 2023 sampai 13 Januari 2024.

Tabel 4 1 Analisis Tingkat Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang dikirim	70
2	Kuesioner yang kembali	57
3	Kuesioner yang tidak bisa kembali	13
4	Kuesioner yang tidak bisa digunakan	2
5	Kuesioner yang bisa diolah	55
6	Persentase Kuesioner yang bisa diolah	78,57%

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4 2 Sampel Penelitian

No	Nama OPD Kota Bandar Lampung	Jumlah Kuesioner
1	DPRD Kota Bandar Lampung	6
2	Dinas Koperasi dan UKM	4
3	Dinas Pekerjaan Umum	2
4	Dinas Sosial	5
5	Dinas Perhubungan	5
6	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	8
7	Dinas Pariwisata	4
8	Dinas Kesehatan	5
9	Dinas Lingkungan Hidup	4
10	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	4
11	Dinas Penanaman Modal	4
12	Dinas Perindustrian	4
Jumlah		55

Fokus penyebaran kuesioner adalah di Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung yang disebar adalah 70 kuesioner. Diantaranya 57 kuesioner yang kembali, 13 kuesioner tidak kembali. Dan terdapat 2 kuesioner yang tidak dapat digunakan, jadi kuesioner yang dapat diolah yaitu 55 kuesioner. Alat ukur penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dengan tingkat *skala likert* 5 point maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut :

Sangat Tidak Setuju : 1 poin

Tidak Setuju : 2 poin

Netral : 3 poin

Setuju : 4 poin

Sangat Setuju : 5 poin

Dari pengumpulan data yang digunakan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa kerja, dan status/Jabatan di instansi sebagai berikut :

4.1.2 Status atau Jabatan Responden

Data Status atau jabatan responden yang di diketahui dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4 3 Persentase Responden berdasarkan Status/Jabatan

Status/Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Pegawai	27	49,1
KABID	5	7,3
Sekretariat	3	5,5
Anggota	1	1,8
Staf	10	18,2
Penata Laporan Keuangan	1	1,8
KASUBANG	2	3,6
KASI	1	1,8
PTK	2	3,6
Administrasi	1	1,8
Tidak Ada Data	3	5,5
Total	55	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 Status atau jabatan dari responden, Pegawai dengan jumlah 27 responden sebesar 49,1%, Kabid dengan jumlah responden 5 sebesar 7,3%, Sekretariat dengan jumlah responden 3 sebesar 5,5%, Anggota dengan jumlah responden 1 sebesar 1,8%, Staf dengan jumlah responden 10 sebesar 18,2%, Penata Laporan Keuangan dengan jumlah responden 1 sebesar 1,8%, Kasubang dengan jumlah responden 2 sebesar 3,6%, Kasi dengan jumlah responden 1 sebesar 1,8%, PTK dengan jumlah responden 2 sebesar 3,6%, Administrasi dengan jumlah responden 1 sebesar 1,8%, dan terdapat data yang tidak diisi dengan jumlah responden 3 sebesar 5,5%.

4.1.3 Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4 4 Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	22	40
Perempuan	33	60
Total	55	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang atau sebesar 40 %, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang atau sebesar 60 %.

4.1.4 Usia Responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase umur responden sebagai berikut :

Tabel 4 5 Persentase Responden berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
≤ 30 Tahun	8	14,5
30 – 40 Tahun	23	41,8
41 – 50 Tahun	15	27,3
≥ 50 Tahun	9	16,4
Tidak Ada Data	-	-
Total	55	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.5, mayoritas usia responden adalah ≤ 30 Tahun yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 14,5%, usia 30 – 40 Tahun yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 41,8%, umur 41 – 50 Tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 27,3%. Dan ≥ 50 Tahun yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 16,4%.

4.1.5 Pendidikan Terakhir Responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase Pendidikan Terakhir Responden sebagai berikut :

Tabel 4 6 Persentase Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SMA	9	16,4
D3	1	7,3
S1	20	36,4
S2	25	40,0
S3	-	-
Tidak Ada Data	-	-
Total	55	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 Pendidikan Terakhir dari responden adalah SMA yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 16,4%, D3 yaitu terdapat 1 orang atau sebesar 7,3%, S1 yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 36,4%, dan S2 yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 40,0%.

4.1.6 Masa Kerja Responden

Data yang telah dikumpulkan dapat diketahui persentase Masa Kerja Responden sebagai berikut :

Tabel 4 7 Persentase Responden berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1-5 Tahun	11	20,0
5- 10 Tahun	23	41,8
> 10 Tahun	21	38,2
Tidak Ada Data	-	-
Total	55	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 Masa Kerja dari responden adalah 1-5 Tahun sebanyak 11 Responden atau sebesar 20,0%, 5-10 Tahun sebanyak 23 Responden atau sebesar 41,8%, dan > 10 Tahun sebanyak 21 Responden atau sebesar 38,2%.

4.1.7 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Integritas, Pengendalian Internal dan Kepemimpinan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung dengan sampel OPD di Kota Bandar Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 22, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala likert yang berhubungan dengan variabel X yaitu Integritas, Pengendalian Internal, dan Kepemimpinan, dan variabel Y yaitu Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.

Tabel 4 8 Hasil Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas	55	30	40	35,87	3,037
Pengendalian Internal	55	56	75	67,35	5,247
Kepemimpinan	55	32	45	40,02	3,937
Akuntabilitas Kinerja	55	45	60	54,09	4,097
Valid N (listwise)	55				

Sumber data : Olah data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 Statistik Deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 55 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel dependen Akuntabilitas Kinerja (Y) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel Y sebesar 45 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 60 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 54,09 dengan standar deviasi 4,097. Hal ini menunjukkan rata-rata skor Y.
2. Variabel independen Integritas (X1) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X1 sebesar 30 dan skor tertinggi atau

maximum yaitu 40 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 35,87 dengan standar deviasi 3,037. Hal ini menunjukkan rata-rata skor X1.

3. Variabel independen Pengendalian Internal (X2) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X2 sebesar 56 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 75 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 67,35 dengan standar deviasi 5,247. Hal ini menunjukkan rata-rata skor X2.
4. Variabel independen Kepemimpinan (X3) menunjukkan skor terendah atau minimum dalam variabel X3 sebesar 32 dan skor tertinggi atau maximum yaitu 45 serta diperoleh rata-rata mean sebesar 40,02 dengan standar deviasi 3,937. Hal ini menunjukkan rata-rata skor X3.

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian valid dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$ berarti data diperoleh adalah valid, dan jika korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,549 atau $\text{sig} > 0,05$ maka data yang diperoleh tidak valid. Kriteria pengujian untuk uji validitas sebagai berikut :

1. Bila probabilitas (*sig*) $< 0,05$ maka instrumen valid.
2. Bila probabilitas (*sig*) $> 0,05$ maka instrumen tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4 9 Hasil Uji Validitas (Variabel Dependen)

Variabel Pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig	Keterangan
Y1	0,640	0,224	0,000<0,05	VALID
Y2	0,700	0,224	0,000<0,05	VALID
Y3	0,624	0,224	0,000<0,05	VALID
Y4	0,673	0,224	0,000<0,05	VALID
Y5	0,553	0,224	0,000<0,05	VALID
Y6	0,525	0,224	0,000<0,05	VALID
Y7	0,675	0,224	0,000<0,05	VALID
Y8	0,498	0,224	0,000<0,05	VALID
Y9	0,692	0,224	0,000<0,05	VALID
Y10	0,704	0,224	0,000<0,05	VALID
Y11	0,707	0,224	0,000<0,05	VALID
Y12	0,509	0,224	0,000<0,05	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V. 23, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel dependen (Y) yaitu dengan nilai sig seluruh pertanyaan lebih kecil dari alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator penelitian bisa digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4 10 Hasil Uji Validitas (Variabel Independen)

Variabel Pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig	Keterangan
X1.1	0,640	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.2	0,526	0,224	0,000<0,05	VALID
X1.3	0,600	0,224	0,000<0,05	VALID
X1.4	0,593	0,224	0,000<0,05	VALID
X1.5	0,744	0,224	0,000<0,05	VALID
X1.6	0,577	0,224	0,000<0,05	VALID
X1.7	0,755	0,224	0,000<0,05	VALID
X1.8	0,732	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.1	0,673	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.2	0,754	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.3	0,612	0,224	0,000<0,05	VALID

X2.4	0,702	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.5	0,621	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.6	0,531	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.7	0,584	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.8	0,748	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.9	0,537	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.10	0,530	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.11	0,551	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.12	0,652	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.13	0,719	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.14	0,762	0,224	0,000<0,05	VALID
X2.15	0,681	0,224	0,000<0,05	VALID
X3.1	0,709	0,224	0,000<0,05	VALID
X3.2	0,776	0,224	0,000<0,05	VALID
X3.3	0,780	0,224	0,000<0,05	VALID
X3.4	0,861	0,224	0,000<0,05	VALID
X3.5	0,684	0,224	0,000<0,05	VALID
X3.6	0,798	0,224	0,000<0,05	VALID
X3.7	0,769	0,224	0,000<0,05	VALID
X3.8	0,694	0,224	0,000<0,05	VALID
X3.9	0,589	0,224	0,000<0,05	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil uji validitas untuk variabel independen (X1, X2, X3) yaitu dengan nilai sig seluruh pertanyaan lebih kecil dari alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator penelitian bisa digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2013) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat *Cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat di tabel 4.11 sebagai berikut

Tabel 4 11 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Alpha (α)	Kondisi	Keterangan
Integritas (X1)	0,756	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabel
Pengendalian Internal (X2)	0,757	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabel
Kepemimpinan (X3)	0,777	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabel
Akuntabilitas Kinerja (Y)	0,754	0,6	<i>Cronbach's alpha > alpha</i>	Reliabel

Sumber data : Olah data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui hasil *Cronbach's Alpha* variabel Y, X1,X2,X3 lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang memiliki nilai lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid dan statistik *parametric* tidak dapat digunakan. Adapun uji

statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5 %. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.12 sebagai berikut :

**Tabel 4 12 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,66104380
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,064
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber data : Olah data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji *one sample Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi berarti terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan

varian inflation factor (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya dikatakan Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 13 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,083	4,927		2,655	,011		
X1	,218	,214	,162	1,019	,013	,328	3,052
X2	,406	,118	,521	3,435	,001	,360	2,776
X3	,145	,140	,139	1,036	,305	,457	2,186

a. Dependent Variable: Total Y1

Sumber data : Olah data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil bahwa nilai tolerance semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan ke yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dapat dianalisis melalui uji spearman dengan melihat koefisien signifikansi, jika tingkat koefisien signifikansi lebih besar dari *alpha* yang ditetapkan yaitu 5% maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut

Tabel 4 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,415	2,718		3,096	,003
X1	-,298	,118	-,550	-2,524	,015
X2	,104	,065	,330	1,587	,119
X3	-,065	,077	-,156	-,847	,401

a. Dependent Variable: Ares

Sumber data : Olah data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa seluruh variabel bernilai sig > 0,05. Atau nilai profitabilitas hubungan antara data pengamatan dengan residual absolutenya untuk masing-masing variabel jauh diatas taraf sinifikansi yang ditetapkan yaitu 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi

4.4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel Independen dengan variabel dependen yang menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya, yaitu Integritas (X1), Pengendalian Internal (X2), dan Kepemimpinan (X3) dengan variabel dependen yaitu Akuntabilitas Kinerja (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Berikut hasil pengujian regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4 15 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	13,083	4,927		
X1	,218	,214	,162	1,019	,013
X2	,406	,118	,521	3,435	,001
X3	,145	,140	,139	1,036	,305

a. Dependent Variable: Total Y1

Sumber data : Olah data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 diatas merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$a = 13,083, b_1=(0,218), b_2=(0,406), b_3=(0,145)$$

sehingga persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + e..... Et$$

Keterangan :

- Y = Akuntabilitas Kinerja
- X1 = Integritas
- X2 = Pengendalian Internal
- X3 = Kepemimpinan
- α = Nilai Konstanta

et = Error Term (Kesalahan Residual)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien Regresi

$$Y = 13,083 - 0,218 + 0,406 + 0,145$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta bernilai 13,083 diartikan bahwa jika variabel independen diasumsikan memiliki koefisien bernilai 0, maka Akuntabilitas Kinerja bernilai 13,083.
- Nilai koefisien regresi variabel Integritas terhadap Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,218. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Integritas sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,218.
- Nilai koefisien regresi variabel Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,406. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Pengendalian Internal sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,406.
- Nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,145. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Integritas sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,14.

Tabel 4 16 Hasil Uji Koefisien Derminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,578	,553	2,738

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: Total Y1

Sumber data : Olah data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,760 artinya tingkat hubungan antara Integritas (X1), Pengendalian Internal (X2), Kepemimpinan (X3) dengan Akuntabilitas Kinerja (Y) adalah positif kuat. Koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,578 artinya Integritas (X1), Pengendalian Internal (X2), Kepemimpinan (X3) sebesar 0,578 atau 57,8%. Sedangkan sisanya sebesar 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara konstanta dengan variabel independen. Berdasarkan pengolahan data uji t diperoleh data sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan

1. Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
3. Bila nilai $sig > 0,05$ maka H_a ditolak
4. Bila nilai $sig < 0,05$ maka H_a diterima

Tabel 4 17 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,083	4,927		2,655	,011
Total X1	,218	,214	,162	1,019	,013
Total X2	,406	,118	,521	3,435	,001
Total X3	,145	,140	,139	1,036	,305

a. Dependent Variable: Total Y1

Sumber data : Olah data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel Integritas memiliki t_{hitung} sebesar 1,019 $>$ 0,224 t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,013 $<$ 0,05 , maka jawaban hipotesis

yaitu H_a diterima dan menolak H_0 . Yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Integritas terhadap Akuntabilitas Kinerja.

2. Hasil untuk variabel Pengendalian Internal t_{hitung} sebesar $3,435 > 0,224$ t_{tabel} dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_a diterima dan menolak H_0 yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Kinerja.
3. Hasil untuk variabel Kepemimpinan t_{hitung} sebesar $1,036 > 0,224$ t_{tabel} dengan tingkat signifikan $0,305 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_a ditolak dan menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat Pengaruh Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Kinerja.

4.5.2 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh kita menggunakan taraf signifikan (0,05), jika nilai profitabilitasnya $< 0,05$, maka akan dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika signifikannya $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4 18 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	524,163	3	174,721	23,303	,000 ^b
Residual	382,382	52	7,498		
Total	906,545	55			

a. Dependent Variable: Total Y1

b. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

Sumber data : Olah data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 23,303. Artinya bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini dan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel Integritas, Pengendalian Internal dan Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Kinerja. Peneliti melakukan pengujian koefisien determinasi atau R^2 . Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dan determinasi pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4 19 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,578	,553	2,738

a. Predictors: (Constant), Total X3, Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: Total Y1

Sumber data : Olah data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji koefisien determinasi antara variabel Integritas, Pengendalian Internal dan Kepemimpinan diperoleh nilai Adjusted R *square* sebesar 0,553. Hal ini berarti bahwa 55,3% dari Akuntabilitas Kinerja dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya 44,7% dijelaskan oleh variabel lain.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.6.1 Pengaruh Integritas Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Hasil untuk variabel Integritas memiliki t_{hitung} sebesar $1,019 > 0,345 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,013 yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja. Kompleksnya proses akuntabilitas kinerja di Organisasi Perangkat Daerah yang memerlukan peningkatan dalam proses perencanaan dan program yang telah ditentukan, agar pelaporan akuntabilitas kinerja sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam bentuk transparansi dengan masyarakat. Integritas adalah pola pikir, sikap jujur, berani, bijaksana, dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang didasarkan pada kepercayaan publik, dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan. Integritas merupakan suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan, nilai, dan prinsip (Ardiani, 2019).

Ketika sebuah organisasi memiliki integritas yang baik, maka dapat dipastikan organisasi tersebut bisa memberikan kepercayaan kepada para pihak yang berkepentingan (Bella *et al.*, 2022). Namun sebaliknya jika tidak adanya integritas di dalam organisasi maka akan merusak tata kelola khususnya dalam akuntabilitas organisasi (Matsiliza & Zonke, 2017). Hal ini yang menjadikan akuntabilitas sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menggambarkan kondisi *rill* suatu pengelolaan organisasi perangkat daerah (Almquist *et al.*, 2019). Dalam hal ini organisasi perangkat daerah harus menjadi wujud implementasi dari sikap sukarela untuk mengungkapkan hasil laporan kerjanya secara transparan dan akuntabel (Bella *et al.*, 2022). Penelitian ini mengkonfirmasi bahwasannya tujuan dan harapan organisasi dapat dilihat dari hasil pemaksimalan kinerja secara transparan dan jujur serta meyakini apapun yang dilakukan demi organisasi akan berdampak pada pemenuhan kepentingan organisasi (Donaldson, 1997).

Penelitian ini mendukung penelitian dari (Bella *et al.*, 2022) dan (Alam *et al.*, 2019). Yang menyatakan bahwa integritas memberikan pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

4.6.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Hasil analisis variabel Pengendalian Internal t_{hitung} sebesar $3,435 > 0,345 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,001 yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja. Banyak resiko yang mungkin terjadi di dalam suatu organisasi, yang membuat organisasi harus dapat menerapkan pengendalian internal secara berkelanjutan (Alam *et al.*, 2019). Tergambar dari pengendalian internal yang menjadi komponen penting dari suatu organisasi dalam memberikan perlindungan terhadap segala hal yang tidak diinginkan terjadi (COSO, 2013). Pengendalian internal merupakan sebuah pencapaian dari kegiatan operasional yang efektif, pelaporan yang baik serta kepatuhan terhadap kebijakan. Dapat dimaksudkan jika pengendalian internal diterapkan dalam proses pengelolaan organisasi perangkat daerah, maka diharapkan dapat menciptakan kelangsungan kegiatan operasional yang berjalan dengan efisien melalui penekanan resiko.

Disamping itu juga, kebutuhan akan adanya sikap akuntabel pada saat melaksanakan tanggungjawab turut menentukan arah kebijakan apa yang akan dipilih oleh suatu organisasi (Almquist *et al.*, 2019). Menurut Bella *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa akuntabilitas dijadikan sebagai kewajiban dalam mengungkapkan hasil secara transparan. hal ini terjadi karena adanya hubungan yang kuat antara komponen organisasi dengan keterbukaan pihak yang bekerja di dalamnya yang berdampak pada terwujudnya keberhasilan organisasi sesuai dengan harapan bersama. Terwujudnya keberhasilan bersumber dari hubungan yang dibentuk oleh setiap komponen penyusun organisasi dan keselarasan tindakan para pihak. Penelitian ini konsisten dengan yang menyatakan bahwa

pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Yang didukung dari penelitian (Bella *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas.

4.6.3 Pengaruh Kepemimpinan terhadap Akuntabilitas Kinerja

Hasil analisis variabel Kepemimpinan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,036 > 0,345 t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,305 yang menyatakan bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan tidak selalu relevan dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat akan tetapi lebih berfokus pada kepentingan pribadi dan organisasi (Winston, 2006). Tergambar dari sifat lahiriah manusia yang bersikap sesuai dengan apa yang mereka anggap baik dan benar walaupun pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang lain (Jendia, 2015). Maka dari itu untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja suatu daerah bisa dilihat dari perilaku etis pemimpin yang mampu memposisikan dirinya sebagai pemimpin yang bertanggungjawab dan dapat memberikan arahan serta melaporkan hasil kinerja organisasi secara transparan.

Pengelolaan suatu daerah yang erat berkaitan dengan kepemimpinan, harus memiliki perilaku etis ketika mencapai tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan, kepemimpinan dianggap sebagai sikap tanggungjawab individu terhadap organisasi (Greenfield, 2007). Selain itu juga kepemimpinan dianggap sebagai implementasi dari suatu pengelolaan organisasi melalui ikatan antara pemimpin dan pengikut, yang menyebabkan suatu organisasi harus dapat mengembangkan karakteristik kepemimpinan yang efektif sebagai usaha dalam mencapai akuntabilitas (Alam *et al.*, 2019). Hal tersebut terjadi karena akuntabilitas menjadi bagian utama dari kewajiban organisasi perangkat daerah (Alam *et al.*, 2019).

Pemimpin seharusnya memiliki etika yang baik mengenai bagaimana seharusnya pemimpin berperilaku dengan seseorang yang ada di sekitarnya, memiliki jiwa kepemimpinan, dan mampu memposisikan dirinya sebagai seseorang yang bisa memimpin dan bertanggungjawab (Dewi & Gayatri, 2019). Organisasi Perangkat Daerah harus memberikan dan melaporkan laporan kinerja dengan transparansi yang dilaporkan di dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dalam hal pelaporan ini adanya keterlibatan pemimpin yang dianggap sebagai penanggungjawab atas program yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu (Bella *et al.*, 2022). Keterlibatan pemimpin sangat berpengaruh terhadap implementasi pengelolaan dari suatu organisasi, yang mampu membuat organisasi tumbuh dan berkembang secara pesat (Alam *et al.*, 2019).

Penelitian tidak dapat mengkonfirmasi bahwasanya kepemimpinan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban responden yang terkait indikator perilaku etis yang dapat terus dikonsistensikan dan ditingkatkan demi pencapaian akuntabilitas melalui wujud perilaku etis. Penelitian ini mendukung penelitian dari (Bella *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian dari (Alam *et al.*, 2019) yang menyatakan kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas.